

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini digunakan tinjauan pustaka penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

- I. Penelitian Wilian Sujatmiko dan R. Indra Jati (2001) dari Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.

Pokok bahasan yang diambil adalah analisa harga borongan pekerjaan lisplang, konsul dan kuda-kuda beton. Pekerjaan lisplang, konsul, dan kuda-kuda beton merupakan pekerjaan yang pada pelaksanaannya mengalami kendala. Kendala terjadi dikarenakan pekerjaan tersebut memiliki volume kecil, ruang gerak pelaksanaan pekerjaan terbatas, membutuhkan ketelitian dan kesabaran, serta dalam pelaksanaannya pekerjaan tersebut apabila dikerjakan mengalami kerugian.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah :

- a. Mengetahui rata-rata kenaikan upah riil terhadap harga satuan upah borongan yang disepakati.
- b. Mengetahui rata-rata perbandingan harga satuan upah borongan dengan analisa BOW
- c. Mengetahui rata-rata perbandingan upah riil dengan analisa BOW

- d. Mengetahui jumlah rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan lisplang, konsol, dan kuda-kuda beton untuk 1 m^3 dalam waktu 1 hari.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah mengetahui kendala - kendala pekerjaan sulit di lapangan dan mengetahui hal - hal yang menyebabkan harga satuan upah borongan yang tinggi.
2. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yang lain adalah menjadi inspirasi mahasiswa lain untuk meneliti tentang harga satuan upah borongan dan riil upah untuk pekerjaan sulit lainnya atau pekerjaan mudah.

Kesimpulan dari tugas akhir tersebut adalah :

1. Rata-rata kenaikan riil upah yang harus dibayarkan oleh pemborong kepada tukang terhadap harga satuan upah borongan adalah :
 - a. Untuk pekerjaan lisplang beton : Rp. 38.990,16 / m^3
 - b. Untuk pekerjaan konsol beton : Rp. 62.206,20 / m^3
 - c. Untuk pekerjaan kuda-kuda beton : Rp. 152.981,23 / m^3
2. Rata-rata perbandingan harga satuan upah borongan pekerjaan dengan analisa BOW adalah :
 - a. Untuk pekerjaan lisplang beton : 50,8 %
 - b. Untuk pekerjaan konsol beton : 109,4 %
 - c. Untuk pekerjaan kuda-kuda beton : 65,2 %

3. Rata - rata perbandingan riil upah dengan analisa BOW adalah :
 - a. Untuk pekerjaan lisplang beton : 58 %
 - b. Untuk pekerjaan konsol beton : 120,6 %
 - c. Untuk pekerjaan kuda - kuda beton : 460 %
4. Pekerjaan lisplang beton
 - a. Jumlah rata-rata tukang kayu untuk mengerjakan 1 m³ pekerjaan lisplang beton dalam 1 hari adalah 7 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 1 orang.
 - b. Jumlah rata-rata tukang besi untuk mengerjakan 1 m³ pekerjaan lisplang beton dalam 1 hari adalah 5 orang.
 - c. Jumlah rata-rata tukang batu untuk mengerjakan 1 m³ pekerjaan lisplang beton dalam 1 hari adalah 3 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 7 orang.
5. Pekerjaan Konsol beton
 - a. Jumlah rata-rata tukang kayu untuk mengerjakan 1 m³ pekerjaan konsol beton dalam 1 hari adalah 16 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang kayu sebanyak 7 orang.
 - b. Jumlah rata-rata tukang besi untuk mengerjakan 1 m³ pekerjaan konsol beton dalam 1 hari adalah 5 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 1 orang.

- c. Jumlah rata-rata tukang batu untuk mengerjakan 1 m^3 pekerjaan konsol beton dalam 1 hari adalah 4 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 10 orang.
6. Pekerjaan kuda-kuda beton
- a. Jumlah rata-rata tukang kayu untuk mengerjakan 1 m^3 pekerjaan kuda-kuda beton dalam 1 hari adalah 15 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 1 orang.
 - b. Jumlah rata-rata tukang besi untuk mengerjakan 1 m^3 pekerjaan kuda-kuda beton dalam 1 hari adalah 5 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 3 orang.
 - c. Jumlah rata-rata tukang batu untuk mengerjakan 1 m^3 pekerjaan kuda-kuda beton dalam 1 hari adalah 3 orang, dengan jumlah rata-rata pembantu tukang sebanyak 6 orang.

Di dalam tugas akhir tersebut dibahas tentang alasan pemborong tetap mengerjakan pekerjaan sulit dari pemberi kerja, dengan alasan :

1. *Menjaga kode etik.*

Para pemborong menyadari jika mereka hanya memilih pekerjaan yang mudah dan menolak pekerjaan sulit pasti tidak ada pemborong lain yang bersedia menyelesaikan khusus pekerjaan sulit tersebut.

2. *Subsidi silang dari item pekerjaan yang lain*

Karena adanya subsidi silang keuntungan dari item pekerjaan lain maka kerugian pada pekerjaan kategori sulit bisa ditutup.

3. Menjaga kredibilitas

Dengan tetap bersedianya mengerjakan pekerjaan sulit yang pada kenyataannya tidak menguntungkan, diharapkan jika suatu saat pemberi kerja mendapatkan proyek kembali, maka para pemborong masih tetap dipakai.

- II. Analisis BOW masih dapat digunakan tetapi dengan melakukan penyesuaian seperlunya. Hal itu disebabkan karena pada saat sekarang ini banyak bahan-bahan bangunan hasil produksi yang tidak terdapat dalam buku analisis BOW. Sementara pengelompokan tenaga kerja menurut analisis BOW sudah tidak sesuai lagi karena dipengaruhi kemajuan teknologi dengan digunakan alat-alat berat dan mesin-mesin produksi.

(Soegeng Djojowirono ,1991)

- III. Analisis BOW hanya dapat dipergunakan untuk pekerjaan padat karya yang memakai peralatan konvensional. Sedangkan bagi pekerja yang mempergunakan peralatan modern (alat berat), analisis BOW tidak dapat dipergunakan sama sekali. Ada beberapa bagian analisis BOW yang tidak relevan lagi dengan kebutuhan pembangunan, baik bahan maupun upah tenaga kerja, namun demikian analisis BOW masih dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran biaya bangunan.

(Bachtiar Ibrahim ,1993)

- IV. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar hasil komparasi di tiap item pekerjaan yang harga satuan upahnya menggunakan upah riil direduksi lebih rendah (berkisar 44,68 %) dari harga satuan upah yang menggunakan analisis BOW. (Reksono Windiarso dan Maruto S. ,1996)
- V. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa analisis dengan menggunakan metode analisis BOW menghasilkan harga upah yang cenderung lebih tinggi dan penggunaan metode analisis BOW secara murni (tanpa modifikasi) akan menghasilkan biaya proyek yang kurang realistis dan jika tidak hati-hati dikhawatirkan pihak *owner* akan merugi. (Ridwan Hermawan dan Andy Darma ,1999).

Pada penelitian sebelumnya seperti tersebut diatas, subyek yang diteliti adalah analisa harga borongan pada pekerjaan lisplang, konsol, dan kuda-kuda beton yang mengalami kerugian. Sedangkan pendapat dari peneliti sebelumnya analisis BOW untuk upah tenaga kerja kurang layak digunakan, karena indeks upahnya lebih tinggi. Pada penelitian penulis akan meneliti analisa harga borongan pada pekerjaan bekisting, plafond dan kuda-kuda kayu.